**JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**
Volume 1, Number 3, Desember 2020
e-ISSN: 2745-5947
https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

| **Accepted:** | **Revised:** | **Published**: |
|---|---|---|
| Agustus 2020 | Oktober 2020 | Desember 2020 |

# Pendampingan Pengembangan Karakter Islami Anak Dan Kemampuan Menulis huruf hijaiyah Melalui Kegiatan Baca Tulis Pegon Dari Kitab Tarih Nabi di Desa Butuh – Kras – Kediri

**Sa'diyatul Mas'adah dan Khoirotul Izzah**
Institut Agama Islam Faqih Asy'ary (IAIFA) Sumbersari Kediri

***Abstract***
*Childhood is a golden period in the formation of the crust, because children will naturally have a personality in accordance with what always happens in their daily lives. Children who live in an Islamic environment will have an Islamic character, and vice versa. In addition, children tend to be more receptive to learning if delivered in an interesting way according to them, not a few of them are always interested if told a story. Because at their age they tend to prefer to listen to something new. Therefore, researchers have an initiative to research the development of children's Islamic character and the ability to write hijaiyah letters through reading pegon writing activities from the prophet's tarih book. Which is the prophet's date book is a book filled with inspiring stories of prophets, who are expected to be able to develop the islamic character of children.*
***Keywords:*** *mentoring; character; hijaiyyah.*

**Abstrak**
*Masa anak – anak adalah masa emas dalam pembentukan kerakter, karena anak – anak akan secara alami memiliki kepribadian sesuai dengan apa yang selalu terjadi di kesehariannya. Anak – anak yang hidup dilingkungan yang islami akan memiliki karakter islami, begitupun sebaliknya. Selain itu masa anak – anak cenderung lebih mudah menerima pembelajaran jika disampaikan dengan cara yang menarik menurut mereka, tidak sedikit dari mereka yang selalu tertarik jika disampaikan suatu cerita. Karena di usia mereka cenderung lebih suka mendengarkan sesuatu yang baru. Oleh karena itu peneliti ber inisiatif untuk meneliti pengembangan karakter islami anak dan kemampuan menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan baca tulis pegon dari kitab tarih nabi. Yang mana kitab tarikh nabi adalah kitab yang di penuhi dengan kisah – kisah nabi yang inspiratif, yang diharapkan mampu mengembangkan karakter islami anak.*

**Kata Kunci**: *pendampingan; karakter; hijaiyyah.*

## Pendahuluan

Lingkungan masyarakat sangatlah menentukan karakter dan kepribadian seorang anak, di era milenial ini banyak anak yang semakin tertarik dengan ilmuyang berkaitan dengan perkembangan teknologi dibandingkan dengan ilmu – ilmu humanism yang membentuk pribadi manusia yang erkarakteristik. Padahal masa kanak – kanak adalah masa terbaik utuk pembentukan karakter. Banyak orang tua yang tersibukkan atas dunianya sendiri yang tidak sedikit dari mereka yang melupakan pendidikan anaknya, khususnya pendidikan dalam segi keagamaan, sebagian dari mereka mengangap pendidikan keagamaan yang telah diajarkan lembaga formal saja sudah cukup untuk wawasan rohani anak, akan tetapi pada dasarnya pendidikan agama juga memerlukan waktu yang intensif pula, karena selain materi juga memerlukan praktek yang tidak bisa jika hanya dilakukan sekilas saja.

Seperti yang Disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1, ayat (1) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa: tempat pendidikan agama adalah ruangan yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan agama.[1] Yang dalam hal ini jika mencangkup pendidikan agama islam anak usia dini biasa disebut dengan TPA/TPQ.

Pendidikan sendiri bisa berjalan secara maksimal apabila ada tanggung jawab penuh dari semua yang berkaitan, seperti pendidik, lembaga, peserta didik dan orang tua. Sebagaimana yang telah tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 46, ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.[2]

problem lain yang banyak orang tua menganggapnya sepele padahal itu adalah sesuatu yang dapat menentukan masa depan anaknya, yaitu interaksi social, tidak sedikit dari orang tua yang membiarkan anak mereka memilih lingkungannya sendiri untuk bermain, memang tidak ada salahnya memberikan kebebasan untuk anak dalam memilih teman, akan tetapi sebagai orang tua juga menanggung kewajiban untuk mengerahkan anaknya ke lingkungan yang baik.

[1]Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1, ayat (1).
[2]Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 46, ayat (1).

karena sebagian besar karakteristik kepribadian anak terpengaruh oleh lingkungannya. Pernyataan ini di perkuat oleh purwanto yang berpendapat lingkungan social adalah "Semua orang atau manusia lain yang mem-pengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung"[3] sadar maupun tidak sadar lingkungan akan sangat mempengaruhi karakteristik anak, contoh simpelnya seperti lingkungan yang buruk selalu identic juga dengan pengunaan Bahasa yang buruk pula, jika anak terbiasa mendengar komunikasi dengan Bahasa yang buruk, mereka akan menganggap itu adalah yang yang biasa dan mengikutinya. Jika orang tua memegang kendali penuh untuk dapat memilihkan lingkungan anaknya seperti memasukkannya ke lembaga TPQ/TPA, kenapa harus melepaskan peluang itu dan membiarkan anak – anak mereka membuang waktu luangnya dengan percuma.

Seperti problem yang terjadi di desa butuh tempat yang saya pilih untuk menjadi tempat pengapdian yang akan saya lakukan. Tepatnya di dusun sumber kepuh atau masyarakt desa butuh biasa menyebutnya dengan butuh etan (timur). Di sini banyak anak yang kategori memasuki umur yang biasanya sudah dapat melaksanakan hal – hal religi dengan baik, seperti wudlu, sholat, membaca surat – surat pendek, dan mengenal huruf hijaiyah. Tapi realitanya masih banya anak yang kesulitan mengenai hal tersebut, khususnya menulis huruf hijaiyah. Karena banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua tentang pendidikan geagamaannya. memang tidak semua anak memiliki problem tersebut, anak yang waktu sore nya di isi dengan sekolah TPA/TPQ di dusun tetangga lebih unggul pendidikan agamisnya, tapi tidak sedikit pula dari mereka yang bahkan mengenal huruf hijaiyah saja masih begitu kesulitan, padahal untuk sekolah formalnnya mereka sudah berada di kelas 5.

Maka dari itu setelah meninjau problem yang terjadi kami ber inisiatif untuk melakukan pengapdian mendampingi mereka dalam hal pengembangan karakter islami dan belajar menulis huruf hijaiyah yang di mulai dengan mengenal tulisan pegon dalam kitab tarih nabi. Kenapa kami memilih kitab tarikh nabi sebagai medianya? Karena kami merasa selain pembelajaran makhorijul hurufnya yang kurang, problem lain yang terlihat yaitu kurangnya karakteristik islami anak yang terlihat dengan minimnya akhlak yang terceminkan dalam pribadi mereka. Kami berharap dengan menceritakan kisah – kisah inspiratif dari nabi Muhammad dapat mendorong akhlak mereka lebih baik lagi.

## Kajian Teori

[3]Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta. Pustaka belajar, 73.

1. Pengembangan Karakter

karakter dalam KBBI adalah sifat kejiwaan, akhlak, yang antara satu orang dan lainya berbeda – beda baik dalam segi watak, tabiat dan lain sebagainya.[4]

Sedangkan Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seoarang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.[5]

Sedangkan dalam segi psikologi yang di maksud karakter adalah watak seseorang atau sifat dasar yang berbeda dari yang lainnya yang bisa di jadikan suatu ciri khas khusus.[6] walaupun seakan – akan karakter adalah suatu hal yang mengakar, akan tetapi bukan suatu hal yang tidak dapat di ganggu gugat. Walapun istilah karakter selalu identic dengan sifat yang baik, seperti penyebutan pribadi yang mulia sering di definisikan dengan pripadi yang berkarakter. Akan tetapi pada realitanya seperti yang telah disebutkan diatas karakter juga terdapat karakter baik dan buruk. Karakter baik perlu dikembangkan sedangkan karakter buruk harus di minimalisir sedemikian rupa, melalui pembentukan karakter. Salah satu yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula begitupun sebaliknya.[7]

Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (خَلَقَ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat.[8]

---

[4]Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*,(Surabaya: Cv Agung Harapan, 2003), Hal. 300.

[5]Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012, Cet.2, 12.

[6]Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group), 2012, 32.

[7]Http:www.Al-Maghribicendekia.Com/2013/05/Pendidikan-Karakter-Anak-Dalam-Islam.Htnl?M=1 Di Akses Pada Hari Minggu 28 Juni 2020.

[8]Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia Group,2012, Cet.9, 510.

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak dalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela[9]. Sedangkan Alghazali menerangkan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikirann dan pertimbangan terlebih dahulu[10].

2. Huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini sangatlah penting, karena huruf hijaiyah adalah Bahasa al – qur'an. Sebagai seorang muslim orang tua harus memperkenalkan al – qu'an sejak dini karena al – qur'an adalah salah satu dasar agama islam. Selain itu Bahasa dalam al – qur'an yang bukan Bahasa Indonesia pasti akan membuat anak – anak merasa kesulitan apabila tidak diajarakan sedini mungkin. Karena pada masa kanak – kanak memory otak lebih mudah dalam mempelajari ataupun mengingat hal – hal yang baru.

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur an, atau secara umumnya merupakan komponen Bahasa arab. Seperti halnya di Indonesia yang memilki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama.

Kata huruf berasal dari bahasa Arab : *harf* atau huruf. Huruf Arab disebut juga huruf hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah di mulai dari alif dan berakhir pada huruf ya' secara terpisah-pisah.

Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyah secara berurutan mulai dari alif sampai ya' adalah Nashr bin 'Ashim al-Laitsi. Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri.[11]

| ر | ذ | د | خ | ح | ج | ث | ت | ب | ا |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|

[9] Ali Abdul Halim Mahmud, *"Akhlak Mulia"*, (Jakarta : Gema Insani Pres,2004, Cet.1, 32
[10]Ibid, 32.
[11]Abay D. Subarna, herry Dim, jabatin Bangun, Philip Yampolsky, *Sistem Tulisan dan Kaligrafi,* LPSN, 2006, 5.

| ف | غ | ع | ظ | ط | ض | ص | ش | س | ز |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ى | ء | لا | ه | و | ن | م | ل | ك | ق |

3. Pegon

Pegon adalah salah satu hasil peradaban pesantren yang masih terus hidup subur (a living tradition) setidaknya selama lima abad terakhir yaitu bada abad ke-16 sampai abad ke-21.[12] Yang mungkin bahkan masih terus akan eksis di tahun – tahun yang akan datang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pegon diartikan dengan "aksara arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, sunda, Madura dan bali. Aksara Pegon adalah sebuah Aksara yg digunakan secara luas di kalangan umat muslim Indonesia, khusus-nya masih diajarkan dan digunakan di komunitas pesantren," kata Yudho melalui rilis ke Kompas.com, Kamis (18/06/2020).

Sedangkan dari Bahasa Jawa pegon diambil dari kata '*pego' yang artinya ora lumrah anggone ngucapake* 'tidak lazim melafalkannya'. Hal ini dikarenakan memang huruf pegon ini menyimpang dari literatur Arab dan juga menyimpang dari literatur Jawa. Arab Pegon disebut pula Arab Pego atau Arab Jawi, yaitu tulisan yang menggunakan huruf Arab atau huruf hijaiyah. Tetapi dalam praktik bahasanya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya yang sesuai dengan selera orang yang ingin menggunakannya. Abjad Pegon jumlah hurufnya memang bukan dua puluh delapan seperti huruf Arab melainkan dua puluh, sama dengan jumlah dan urutan huruf Jawa.[13]

Sementara itu, di Jawa sampai saat ini belum ada pendapat yang akurat tentang kapan dan dimana Aksara Pegon tersebut muncul dan mulai digunakan. Beberapa pendapat hanya memprediksi bahwa huruf pegon muncul sekitar tahun 1200 / 1300 bersamaan dengan masuknya ajaran Islam di Indonesia. Dalam catatan lain, aksara Pegon muncul sekitar tahun 1400

[12]https://lirboyo.net/mengenal-aksara-pegon/

[13]Titik Pudjiastuti, *Tulisan Pegon: Wujud Identitas Islam-Jawa* (Universitas Indonesia, Jakarta),273

yang digagas oleh Raden Rahmat atau lebih dikenal dengan sebutan Sunan Ampel di Pesantren Ampel Dentha Surabaya.

Sedangkan menurut pendapat lain, penggagas huruf pegon adalah *Syarif Hidayatullah* atau *Sunan Gunung Jati* Cirebon dan *Imam Nawawi Banten*. Namun secara historis penggunaan aksara Pegon memang telah populer berkisar antara abad ke-18 hingga 19. Hal ini didasarkan pada karya-karya ulama di Jawa pada abad tersebut yang ditulis dengan Aksara Pegon. Beberapa ulama Jawa yang telah mempopurerkan aksara pegon antara lain; *KH. Ahmad Rifa'i Kalisasak* (1786–1878); KH. *Sholeh Darat Semarang* (1820–1903); KH. Hasyim Asy'ari Jombang (1875–1947); Haji Hasan Mustafa, Garut (1852–1930), KH. Bisri Mustofa Rembang (1915–1977) dan lain sebagainya.[14]

Di bawah ini akan saya paparkan contoh penggunaan huruf pegon dalam Bahasa jawa :[15]

**CARA MENULIS PEGO**

| | | A | | I | | U | | E | | O | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A | أ | | | | | | | | | | |
| B | ب | BA | با | BI | بي | BU | بو | BE | بـ | BO | بو |
| C | ج | CA | جا | CI | جي | CU | جو | CE | جـ | CO | جو |
| D | د | DA | دا | DI | دي | DU | دو | DE | دـ | DO | دو |
| E | ـ | FA | فا | FI | في | FU | فو | FE | فـ | FO | فو |
| F | ف | GA | كا | GI | كي | GU | كو | GE | كـ | GO | كو |
| G | ك | HA | ها | HI | هي | HU | هو | HE | هـ | HO | هو |
| H | ه | JA | جا | JI | جي | JU | جو | JE | جـ | JO | جو |
| I | ي | KA | كا | KI | كي | KU | كو | KE | كـ | KO | كو |
| J | ج | LA | لا | LI | لي | LU | لو | LE | لـ | LO | لو |
| K | ك | MA | ما | MI | مي | MU | مو | ME | مـ | MO | مو |
| L | ل | NA | نا | NI | ني | NU | نو | NE | نـ | NO | نو |
| M | م | PA | فا | PI | في | PU | فو | PE | فـ | PO | فو |
| N | ن | QA | قا | QI | قي | QU | قو | QE | قـ | QO | - |
| O | و | RA | را | RI | ري | RU | رو | RE | رـ | RO | رو |
| P | ف | SA | سا | SI | سي | SU | سو | SE | سـ | SO | سو |
| Q | ق | TA | تا | TI | تي | TU | تو | TE | تـ | TO | تو |
| R | ر | VA | فا | VI | في | VU | فو | VE | فـ | VO | فو |
| S | س | WA | وا | WI | وي | WU | وو | WE | وـ | WO | وو |
| T | ت | YA | يا | YI | يي | YU | يو | YE | يـ | YO | يو |
| U | و | ZA | زا | ZI | زي | ZU | زو | ZE | زـ | ZO | زو |
| V | ف | NGA | غا | NGI | غي | NGU | غو | NGE | غـ | NGO | غو |
| W | و | NYA | يا | NYI | يي | NYU | يو | NYE | يـ | NYO | يو |
| X | - | | | | | | | | | | |
| Y | ي | | | | | | | | | | |
| Z | ز | | | | | | | | | | |
| NG | غ | | | | | | | | | | |
| NY | ي | | | | | | | | | | |

Nb:
- Untuk huruf (C) menggunakan makhroj (ـ) titik tiga.
- Untuk huruf (G) menggunakan makhroj (ـگـ) titik tiga di bawahnya huruf.
- Untuk huruf (NG) menggunakan makhroj (ـغـ) titik tiga.
- Untuk huruf (NY) menggunakan makhroj (ـي) titik tiga

4. Kitab Tarikh Nabi[16]

[14]http://wahyu-styabudi.blogspot.com/2019/03/literasi-arab-pegon-dan-jawi.html
[15]https://maghfuramien.files.wordpress.com/2013/12/cara-menulis-jawa-pegon-jaringansantri-757745804.png
[16]http://nafisaz.blogspot.com/2017/01/menyelami-kisah-nabi-muhammad-dengan-kitab-tarikh-nabi.html.

Kitab tarikh nabi adalah sebuah kitab dengan Bahasa jawa yang menggunakan tulisan pegon, berisikan kisah – kisah inspiratif dari nabi Muhammad saw, beserta keluarganya dan para sahabat – sahabat beliau.

Kitab sejarah karya kiyai toha mahsun yang memiliki tebal 96 halaman ini memuat sekitar 75 kisah sejarah luar biasa nabi Muhammad saw. Penulis meyusun kitab ini dengan menggunkan bahasa jawa, bertujuan untuk mempercepat pemahaman bagi kaum awam yaitu orang jawa pada khususnya yang kebanyakan tidak memahami bahasa arab, meskipun mereka mampu membaca tulisan arab. Bahkan Ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan tertulis dalam bahasa arab dan disertai arti berbahasa Jawa. Dan yang paling istimewa adalah pengarang mencantumkan kumpulan 100 hadist pendek beserta artinya dalam bahasa jawa dibagian akhir kitab.

Dalam kitab ini dijelaskan berbagai hal, mulai dari nasab Nabi hingga kisah nabi semenjak kecil hingga wafatnya Nabi. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai proses para sahabat masuk islam, dan beberapa kekalahan dan kemenangan dalam peperangan melawan Quraisy. Bahkan dijelaskan juga perkembangan penyebaran islam pada masa Nabi semenjak tahun pertama hijrah.

## Pembahasan

### *Implementasi kegiatan*

Pada dasarnya salah satu tujuan dari pendidikan adalah kembali kepada masyarakat dengan bersosialisasi yang baik. Maka dari itu salah satu persyaratan mahasiswa dapat dinyatakan berhasil dalam menuntut ilmu adalah pengapdian langsung kepada masyarakat, atau dalam dunia kependidikan biasa disebut dengan KKN. Yang dalam hal ini penulis akan melakukan pengapdian di dusun sumber kepuh Rt.20 Rw.05 desa butuh kec.kras kab. Kediri. Lebih tepatnya pengapdian di MI Hidayatul Husna. Pengapdian yang akan dilakukan berupa pendampingan keagamaan seperti ; membaca Al-Qur'an, ilmu – ilmu fiqih ibadah, dan penguatan karakter islami dari kisah – kisah nabi. Munculnya kegiatan ini adalah hasil dari inisiatif kelompok KKN DR kel.04, yang melihat kurangnya nilai – nilai keagamaan, dan kurangnya nuansa islami di masyarakat sekitar. Interaksi antar masyarakat yang dirasa sedikit kurang mencerminkan karakteristik islami, mempuat kami merasa kami perlu melakukan sedikit pendampingan dengan harapan nuansa islami akan lebih sedikit terlihat, setidaknya dilingkungan anak – anak MI Hidayatul Husna.

Pengapdian dimulai pada bulan agustus 2020 yang dimulai dengan menganalisis keadaan siswa mi hidayatul husna khususnya anak – anak kelas 5, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan. Kemudian dibentuk ketua KKN DR kel.4 dan jadwal pengapdian di mi hidayatul husna.

**Agenda kegiatan**

| **Kegiatan** | **Waktu** |
|---|---|
| Pembentukan ketua KKN DR kel.4 | Senin 03 agustus 2020 |
| Mulai kegiatan pengapdian analisis kebutuhan. | Rabu 05 agustus 2020 |
| Pemilihan pembelajaran yang akan dilakukan | Kamis 06 agustus 2020 |
| Pelaksanaan kegiatan pengapdian | 07 agustus – 24 agustus 2020 |
| Penutupan progam pembelajaran tarikh nabi | 26 agustus 2020 |
| Agenda lomba dalam rangka kemerdekaan | 26 agustus 2020 |
| Webinar | 27 agustus 2020 |

Alhamdulillah pengapdian berjalan dengan baik, dengan jumlah anak yang mengikuti kegiatan sekitar 9 anak yang rata – rata kelas 5. Dengan pembagian agenda kegiatan yang dimulai jam 8 pagi melakukan bakti sosia bersama, membersihkan lingkungan sekitar MI Hidayatul Husna. Selanjutnya kegiatan dimulai lagi jam 2 siang yang di isi dengan pendampingan keagamaan dengan jadwal pembelajaran ; hari senin kitab ro'sun (kitab kosa kata Bahasa arab yang deterjemahkan dengan Bahasa jawa menggunakan huruf pegon). Hari selasa kitab mabadi fiqih (kitab yang memuat tentang pembelajaran fiqih dasar untuk anak). Hari rabu kitab shifaul jinan (kitab yang mengkaji makhorijul khuruf dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar). Hari kamis di isi dengan kitab tarikh nabi (kitab dengan Bahasa jawa yang menggunaan tulisan pegon, yang memuat tentang kisah – kisah inspiratif nabi Muhammad saw), kenapa peneliti memilih pengapdian pendampingan penguatan karakter islam dan pembelajaran baca tulis huruf hijaiyah dari kitab tarikh nabi, karena peneliti merasa anak – anak kelas 5 yang seharusnya sudah bisa membaca al –qur'an dengan baik dan benar terlihat masih kesulitan dalam melafalkan makhorijul khuruf. Dalam melafal kan ayat – ayat pendek walaupun anak – anak belum benar secara makhorijul khuruf dan tajwidnya akan tetapi mereka tergolong sudah bisa melafalkannya, akan

tetapi jika mereka dihadapkan suatu tulisan atau bacaan yang baru mereka masih kesulitan membacanya, dan itu menunjukkan masih kurangnya pemahaman mereka mengenai huruf hijaiyyah.

Dengan menggunakan kitap tarikh nabi yang menggunakan Bahasa jawa diharapkan mereka mampu menerima pembelajaran dengan lebih mudah. selain itu kisah – kisah inspiratif di dalamnya diharapkan dapat membuka wawasan mereka tentang nilai – nilai akhlak mulia yang terceminkan dari pribadi nabi Muhammad saw.

Dan agenda tambahan yang dilaakukan pada hari kamis malam yang di isi dengan pendampingan diba'iyyah untuk semakin menumbuhkan rasa cinta kepada nabi muhammas saw. selanjudnya Hari jum'at dan sabtu siang di isi dengan pendampingan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul khurufnya. Dan pada hari minggu di isi dengan praktek fiqih, seperti adzan, wudlu, sholat dll. Kegiatan pengapdian ini terus belanjud sampai tanggal 24 agustus 2020.

selain melakukan pendampingan di bidang pendidikan, sesekali kelompok kami juga melakukan survei ekonomi masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencarian petani ini. Seperti yang kami lakukan pada tanggal 13 agustus kami langsung ikut terjun ke area persawahan untuk melihat tingkat keberhasilan pertanian dimasyarakat sekitar.

Dalam interaksi bersama masyarakat sekitar kita juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi tahunan masyarakat yang biasa di lakukan di malam satu suro. Sebuah tradisi do'a bersama yang di sertai dengan makan ambeng (makan bersama) yang dilakukan di bawah pohon sumber kepuh yang menjadi simbol dusun ini.

Setelah pengapdian selesai peneliti mengumpulkan semua data baik dalam bentuk tertulis, dokumentasi foto/video, maupun tindakan masyarakat untuk mengevaluasi lebih lanjut, untuk melihat hasil yang diperoleh setelah melakukan pengapdian.

### *Dampak Perubahan*

Dampak perubahan yang terlihat setelah melakukan pengapdian di dusun sumber kepuh desa butuh kras – Kediri, khususnya di MI Hidayatul Husna pada tanggal 3 agustus – 27 agustus 2020, dengan fokus pengapdian pendampingan penguatan karakter anak dan kemampuan baca tulis huruf hijaiyah, terlihat ada sebuah kemajuan meskipun belum secara maksimal.

Anak – anak yang sebelumnya kesusahan untuk membedakan antar huruf hijaiyah yang terlihat mirip, mulai terlihat bisa membedakan perbedaannya, begitupun dengan huruf hijaiyah yang memiliki pelafalan yang hampir sama, dengan terus mengajarkan tentang makhorijul huruf anak – anak terlihat mulai faham cara pelafalan makrojnya, seperti huruf ث س ش dengan menjelaskan secara singkat tentang cara mengeluarkan makhrojnya س dengan tersenyum, ش dengan memajukan mulut, dan ث dengan sedikit menggigit ujung lidah. Penjelasan yang singkat akan membuat anak – anak lebih mudah dalam mengingatnya.

Begitupun dengan karakter islami, anak – anak yang sebelumya belum terlalu mengetahui tentang keluarga nabi, kami ceritakan kisah kehidupan nabi yang penuh dengan kisah – kisah yang inspiratif mendorong anak – anak mulai menyukai lantunan sholawat nabi. Dan sedikit membuka diri untuk mengikuti sifat – sifat nabi seperti jujur dalam perkata, berani dalam menyuarakan pendapatnya, dan lebih suka menggunakan kata – kata mulia dalam berkata. Anak – anak yang sebelumnya pengetahuan tentang adabnya belum luas, sedikit – demi sedikit kami ajarkan tentang bagaimana caranya bersalaman yang baik, bagaimana caranya berdo'a yang baik, bagaimana caranya berpakaian yang baik, yang Alhamdulillah terlihat sebuah kemajuan yang walaupun belum secara maksimal.

***Dukungan masyarakat***

Karena dunia saat ini dihadapkan oleh pandemic global yaitu covid 19, menyebabkan salah satu dampak di dunia pendidikan adalah tidak bisa terlaksananya kegiatan pengapdian atau KKN secara maksimal, untuk menyikapi masalah yang timpul menteri pendidikan menawarkan solusi yaitu KKD DR (Daring). Yang dalam hal ini kelompok kami tergolong kelompok yang beruntung karena masih dapat langsung terjun kelapangan dengan tetap mematuhi protocol covid dan tentu telah melalui perizinan, akan tetapi demi melindingi kesehatan bersama kami tidak langsung terjun ke masyarakat secara umum, yaitu masyarakat di desa butuh – kras – Kediri. Melainkan masyarakat yang kami sebut saat ini adalah anak – anak kelas 5 MI Hidayatul Husna yang menjadi subjek pengapdian kami. Alhamdulillah anak – anak menerima kami dengan baik. Anak – anak dengan suka rela mengikuti segala progam yang kami buat selama masa pengapdian.

Sedangkan untuk masyarakat umum Alhamdulillah, masyarakat meresponnya dengan baik pula, bahkan orang tua anak – anak MI Hidayatul Husna mendukung secara maksimal anaknya untuk menambah wawasan serta pengalamannya. Jika kami melakukan suatu kegiatan yang berlangsung di malam

hari seperti diba'iyah yang kami lakukan di kamis malam, anak – anak yang rumahnya lumayan jauh dari sekolah di antar oleh orang tuanya, Alhamdulilah kami dapat dipercaya oleh orang tua mereka.

Selain itu sesekali jika kami melakukan bakti social beberapa masyarakat juga ikut membantu baik dalam betuk jasa maupun kebutuhan seperti konsumsi dan dll. Dalam melaksanakan survei ekonomipun masyarakat dengan suka rela mengizinkan kami melihat area persawahannya, dan bahkan menjelaskan kepada kami hal – hal yang kai tidak ketahui.

***Komunikasi Masyarakat***

Karena dalam pandemic covid ini interaksi social menjadi sesuatu hal yang sensitive, menyebabkan kurangnya komunikasi peneliti dengan masyarakat secara umum (warga). Akan tetapi kami tetap mahasiswa yang tidak lupa untuk mematuhi kode etik dalam pengapdian, yaitu perizinan pengapdian dari masyarakat. Sebelum kami melakukan pengapdian di MI Hidayatul Husna kami terlebih dulu meminta perizinan ke perangkat desa, Alhamdulillah kami datang degan telah mengantongi perizinan baik dari institute maupun dari perangkat desa di butuh kras Kediri. Akan tetapi kami tetap menjaga jarak dengan masyarakat secara umum (warga) demi menjaga kesehatan bersama, dan menghormati kekhawatiran warga desa terhadap pandemic covid 19.

**Daftar Pustaka**

Abdul. Ali Halim Mahmud, "Akhlak Mulia", (Jakarta : Gema Insani Pres,2004).

Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003).

Cathy Mac Donald Understanding Participatory Action Research:A Qualitative Research Methodology Option. Canadian Journal of Action Research.2012.

D. Abay Subarna, herry Dim, jabatin Bangun, Philip Yampolsky, *Sistem Tulisan dan Kaligrafi,* LPSN, 2006.

Harapan. Agung, Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru,(Surabaya: Cv Agung Harapan, 2003).

http://nafisaz.blogspot.com/2017/01/menyelami-kisah-nabi-muhammad-dengan-kitab-tarikh-nabi.html.

http://rialovelyjim.blogspot.com/2013/06/makalah-observasi.html

http://wahyu-styabudi.blogspot.com/2019/03/literasi-arab-pegon-dan-jawi.html

Http:www.Al-Maghribicendekia.Com/2013/05/Pendidikan-Karakter-Anak-Dalam-Islam.Htnl?M=1 Di Akses Pada Hari Minggu 28 Juni 2020.

https://lirboyo.net/mengenal-aksara-pegon/

https://maghfuramien.files.wordpress.com/2013/12/cara-menulis-jawa-pegon-jaringansantri-757745804.png

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 1, ayat (1).

Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry,Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya:Arkola, 2006).

Pudjiastuti. Titik, *Tulisan Pegon: Wujud Identitas Islam-Jawa* (Universitas Indonesia, Jakarta).

Purwanto. (2009). Evaluasi hasil belajar. Surakarta. Pustaka belajar.

Rahardjo. Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, http:// mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view, diakses tanggal 17 November 2012

Rahmayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia Group), 2012.

Robert C. Bodgan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition* (USA: Pearson. 2006).

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 46, ayat (1).

Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012, Cet.2)

Copyright © 2021 ***JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa****: Vol. 1, No.3, Desember 2020, , e-ISSN;* 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of* ***JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*** *is the property of* ***JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*** *and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

*https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd*